

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-B. Atas petunjuk kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian tindakan kelas tentang materi menulis teks ekposisi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus yakni terdiri dari dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII-B secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada siswa menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi:

1. TP/ATP yang merupakan deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan TP/ATP didasarkan pada kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.
2. Modul Ajar yang merupakan dokumen yang berisi dengan rencana, tujuan, model, prosedur, media, dan asesmen pembelajaran yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran.
3. Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru dan lembar catatan lapangan

4. Soal tes pengetahuan merupakan instrumen berisi pertanyaan tentang materi menulis teks ekposisi

b. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu kembali menulis teks ekposisi sesuai dengan struktur teks ekposisi. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Juli 2024 dengan waktu 2x40 menit, dimulai pukul 10.40-12.00 WIB les kelima dan keenam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama, dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi jumlah siswa yang aktif pada kegiatan pendahuluan tersebut adalah sebanyak 12 orang dengan presentase 40% sedangkan siswa yang tidak aktif adalah 16 orang dengan presentase 60%.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit. Kegiatan inti ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang berkaitan dengan CP/TP. Materi pelajaran tentang menulis teks eksposisi disampaikan oleh peneliti kepada siswa mulai dari memberi contoh, hingga membaca langsung contoh teks eksposisi. Dalam proses tersebut hanya 10 orang siswa dengan persentase 33,3%, yang mendengarkan dan berpartisipasi secara aktif sementara 20 orang siswa lainnya dengan persentase 66,6% tidak aktif atau kurang responsif terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan diberikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa hanya 12 orang siswa dengan persentase 40%, yang menunjukkan keaktifan dan antusias untuk berdiskusi sementara 18 orang siswa lainnya dengan persentase 60% tidak aktif atau kurang antusias untuk berdiskusi.
- 3) Setiap kelompok memilih perwakilan untuk memaparkan hasil kerja didepan kelas. Setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, masing-masing kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengidentifikasi bahwa hanya 9 orang siswa dengan persentase 30% yang menunjukkan semangat partisipasi untuk dipilih menjadi perwakilan kelompoknya sementara sebagian besar atau 21 orang siswa lainnya dengan persentase 70% menunjukkan sikap ragu-ragu.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan penutup ini, peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengidentifikasi bahwa hanya 8 orang siswa dengan persentase 26,6% yang mampu mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran sementara 22 orang siswa lainnya dengan persentase 73,3% tidak mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Setelah mengumpulkan seluruh data dari siklus I pertemuan pertama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus I pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Kamis, 24 Juli 2024 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30 WIB, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai les ketiga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama, dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi jumlah siswa yang aktif pada kegiatan pendahuluan tersebut adalah sebanyak 15 orang dengan

presentase 50% sedangkan siswa yang tidak aktif adalah 15 orang dengan presentase 50%.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan inti ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang berkaitan dengan CP/TP. Materi pelajaran tentang menulis teks eksposisi disampaikan oleh peneliti kepada siswa dan memberi contoh teks eksposisi. Dalam proses tersebut hanya 13 orang siswa dengan persentase 43,3%, yang mendengarkan dan berpartisipasi secara aktif sementara 17 orang siswa lainnya dengan persentase 56,6% tidak aktif atau kurang responsif terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan diberikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam proses tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa ada 16 orang siswa dengan persentase 53,3% yang menunjukkan keaktifan dan antusias untuk berdiskusi sementara 14 orang siswa lainnya dengan persentase 46,6% tidak aktif atau kurang antusias untuk berdiskusi.
- 3) Setiap kelompok memilih perwakilan untuk memaparkan hasil kerja didepan kelas. Setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, masing-masing kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengidentifikasi bahwa hanya 11 orang siswa dengan persentase 36,6% yang menunjukkan semangat partisipasi untuk dipilih menjadi perwakilan kelompoknya sementara sebagian besar atau 19

orang siswa lainnya dengan persentase 63,3% menunjukkan sikap ragu-ragu.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan dua siklus I, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, serta memberikan tes. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa hanya terdapat 10 orang siswa dengan persentase 33,3% yang mampu mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran sementara 20 orang siswa lainnya dengan persentase 66,6% tidak mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat yang dalam hal ini Ibu Iman Riang Zega, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-B membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Ibu Iman Riang Zega, S.Pd. juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran kontekstual.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mencakup lembar pengamatan untuk peneliti dan lembar pengamatan untuk siswa, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran.

1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas guru masih belum

terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada penerapan model pembelajaran kontekstual saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

(a) Pertemuan Pertama

- 1) Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti menyapa siswa saat memasuki ruangan, peneliti mengawali proses pembelajaran dengan doa bersama, b) peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas, dan menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, c) peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, d) peneliti menyiapkan contoh teks eksposisi, e) peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen.
- 2) Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti tidak mengkondisikan kelas dengan baik, b) peneliti tidak memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari, c) peneliti tidak melakukan tanya jawab seputaran materi sebelumnya, d) siswa belum mengamati dan menyimak dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, e) peserta didik belum mampu memberikan pendapat tentang pengertian teks eksposisi, f) peserta didik belum terlatih menerapkan kemampuan menentukan struktur teks eksposisi secara berkelompok, g) peneliti belum memberikan tes kepada siswa secara individu saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung, h) peneliti belum menyimpulkan tentang pengertian dan struktur teks eksposisi, i) peneliti belum memberikan penugasan sebagai bentuk evaluasi hasil belajar

terhadap materi yang telah dipelajari, j) peneliti belum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

(b) Pertemuan Kedua

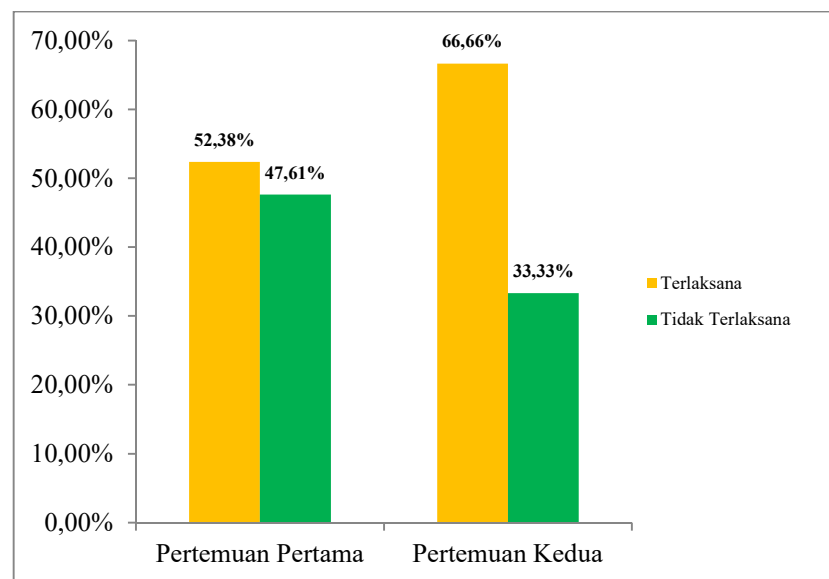
- 1) Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, b) peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual, c) peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen, d) dan peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang tidak dimengerti dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran, b) peneliti belum mengingatkan pembelajaran sebelumnya, c) peneliti belum menyiapkan contoh teks eksposisi selain contoh pada pembelajaran sebelumnya, d) siswa belum diberi kesempatan untuk membaca dan memberikan pendapat terkait contoh teks eksposisi, e) peneliti belum menyimpulkan isi materi pelajaran tentang menulis teks eksposisi, f) peneliti belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan adanya siswa yang masih belum mengerti ketika peneliti bertanya tentang struktur penulisan teks eksposisi, g) peneliti belum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas, peneliti turut menyajikan data statistik atau data kuantitatif dari hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran
Kontekstual Pada Siklus I

No	Pertemuan	Item Terlaksana	Presentase	Item Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertemuan Pertama	11	52,38%	10	47,61%
2	Pertemuan Kedua	14	66,66%	7	33,33%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4.1, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Penenapan Model
Pembelajaran Kontekstual Pada Siklus I

2. Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(a) Pertemuan Pertama

- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) siswa merespon ketika peneliti menyapa siswa dan mengabsen siswa, b) siswa lebih leluasa dan tidak terbebani untuk belajar.
- 2) Kekurangan siswa yaitu: a) adanya siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa yang lain tidak fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, b) adanya beberapa siswa yang keluar masuk tanpa meminta izin kepada peneliti

(b) Pertemuan Kedua

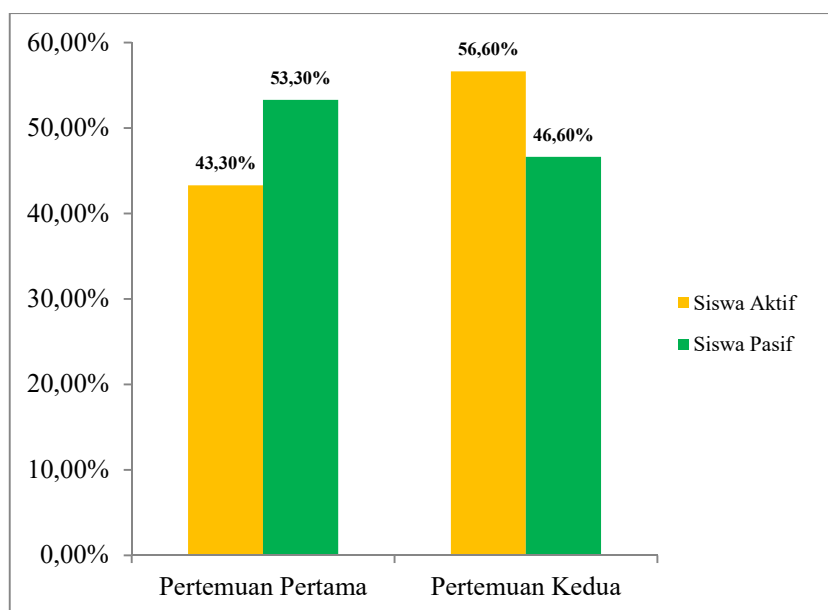
- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) terjadinya komunikasi antara siswa dengan peneliti sehingga siswa lebih bereani untuk menyampaikan pertayaan, b) siswa terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual
- 2) Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa orang siswa tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan peneliti mengenai menulis teks eksposisi, b) adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama siklus I yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa pada pertemuan pertama terlihat 13 orang siswa dengan persentase 43,3% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara 17 orang siswa lainnya dengan pesentase 56,6% terlihat pasif. Namun biarpun demikian, pada pertemuan kedua ditemukan peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana teridentifikasi 16 orang siswa dengan persentase 53,3% menunjukkan keaktifan dan 14 orang siswa lainnya dengan presentase 46,6% terlihat pasif.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I

No	Pertemuan	Siswa Aktif		Siswa Pasif	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pertemuan Pertama	13	43,3%	17	53,3%
2	Pertemuan Kedua	16	56,6%	14	46,6%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4.2, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada
Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I

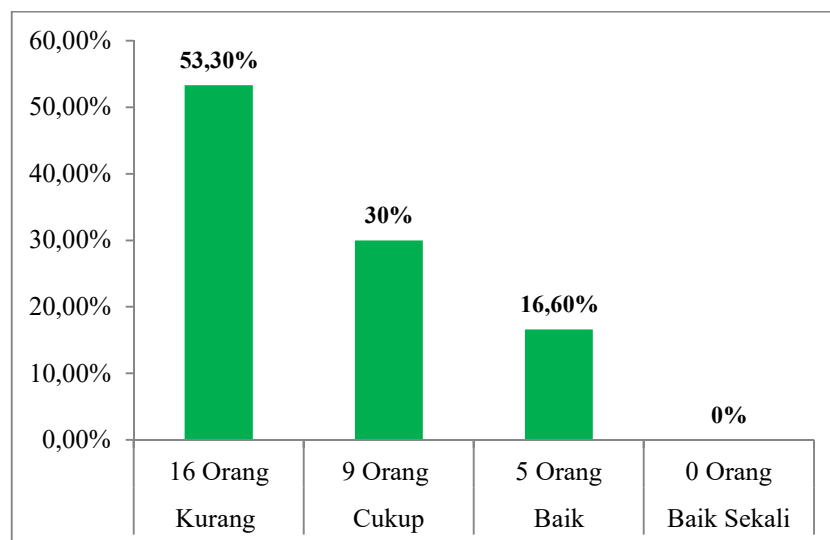
3. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus I. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 58,5 dimana nilai terendah adalah 33,3 dan nilai tertinggi adalah 85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:

Tabel 4.3
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	16 Orang	53,3%
2	56-75	Cukup	9 Orang	30%
3	76-85	Baik	5 Orang	16,6%
4	86-100	Baik Sekali	0 Orang	0%
Jumlah			30 Orang	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I yang disajikan pada tabel 4.3, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.3 Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Umumnya pelaksanaan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik juga dipertahankan agar dapat lebih dioptimalkan dalam tahap selanjutnya. Sebagai refleksi pada pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran kontekstual siklus I adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks eksposisi. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi menulis teks eksposisi. Selain itu, peneliti yang menerapkan model pembelajaran kontekstual juga masih pemula dalam hal ini. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian ekstra terhadap cara belajar siswa dan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan mereka. Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi semua siswa.
2. Penilaian pengetahuan siswa terhadap materi teks eksposisi masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai persentase 80%. Sedangkan diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I hanya 58,5 dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 16,6%. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam materi menulis teks eksposisi.

4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi:

1. TP/ATP yang merupakan deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan TP/ATP didasarkan pada kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

2. Modul Ajar yang merupakan dokumen yang berisi dengan rencana, tujuan, model, prosedur, media, dan asesmen pembelajaran yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran.
3. Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru dan lembar catatan lapangan.
4. Soal tes pengetahuan merupakan instrumen berisi pertanyaan tentang materi menulis teks ekposisi

b. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu kembali menulis teks ekposisi sesuai dengan struktur teks ekposisi. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Juli 2024 dengan waktu 2x40 menit, dimulai pukul 10.40-12.00 WIB les kelima dan keenam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama, dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi jumlah siswa yang aktif pada kegiatan pendahuluan tersebut adalah sebanyak 21 orang dengan presentase 70% sedangkan siswa yang tidak aktif adalah 9 orang dengan presentase 30%.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit. Kegiatan inti ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang berkaitan dengan CP/TP. Materi pelajaran tentang menulis teks eksposisi disampaikan oleh peneliti kepada siswa mulai dari memberi contoh, hingga membaca langsung contoh teks eksposisi. Dalam proses tersebut ada 17 orang siswa dengan persentase 56,6%, yang mendengarkan dan berpartisipasi secara aktif sementara 13 orang siswa lainnya dengan persentase 43,3% tidak aktif atau kurang responsif terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan diberikan tugas untuk memeriksa dan menentukan struktur teks eksposisi yang disediakan oleh peneliti. Dalam proses tersebut, peneliti mengidentifikasi berdasarkan observasi bahwa terdapat 20 orang siswa dengan persentase 66,6%, yang menunjukkan keaktifan dan antusias untuk berdiskusi sementara 10 orang siswa lainnya dengan persentase 33,3% tidak aktif atau kurang antusias untuk berdiskusi.
- 3) Setiap kelompok memilih perwakilan untuk memaparkan hasil kerja didepan kelas. Setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, masing-masing kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengidentifikasi bahwa ada 14 orang siswa dengan persentase 46,6% yang menunjukkan semangat partisipasi untuk dipilih menjadi perwakilan kelompoknya sementara sebagian besar atau 16 orang siswa lainnya dengan persentase 53,3% menunjukan sikap ragu-ragu.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran yang disampaikan dalam satu pembelajarana, peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa. Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, peneliti mengindentifikasi bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase 43,3% yang mampu mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran sementara 17 orang siswa lainnya dengan persentase 56,6% tidak mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Setelah mengumpulkan seluruh data dari siklus II pertemuan pertama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus II pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus II pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Kamis, 31 Juli 2024 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30 WIB, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai les ketiga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama, dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi jumlah siswa yang aktif pada kegiatan pendahuluan tersebut adalah sebanyak 24 orang dengan presentase 80% sedangkan siswa yang tidak aktif adalah 6 orang dengan presentase 20%.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan inti ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang berkaitan dengan CP/TP. Materi pelajaran tentang menulis teks eksposisi disampaikan oleh peneliti kepada siswa mulai dari memberi contoh, hingga membaca langsung contoh teks eksposisi. Dalam proses tersebut terdapat 22 orang siswa dengan persentase 73,3%, yang mendengarkan dan berpartisipasi secara aktif sementara 8 orang siswa lainnya dengan persentase 26,6% tidak aktif atau kurang responsif terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan diberikan tugas untuk memeriksa dan menentukan struktur teks eksposisi yang disediakan oleh peneliti. Dalam proses tersebut, peneliti mengidentifikasi berdasarkan observasi bahwa terdapat 23 orang siswa dengan persentase 76,6%, yang menunjukkan keaktifan dan antusias untuk berdiskusi sementara 7 orang siswa lainnya dengan persentase 23,3% tidak aktif atau kurang

antusias untuk berdiskusi.

- 3) Setiap kelompok memilih perwakilan untuk memaparkan hasil kerja didepan kelas. Setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, masing-masing kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengidentifikasi bahwa ada 18 orang siswa dengan persentase 60% yang menunjukkan semangat partisipasi untuk dipilih menjadi perwakilan kelompoknya sementara sebagian besar atau 12 orang siswa lainnya dengan persentase 40% menunjukan sikap ragu-ragu

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran yang disampaikan dalam satu pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa. Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, peneliti mengidentifikasi bahwa terfdapat 17 orang siswa dengan persentase 56,6% yang mampu mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran sementara 13 orang siswa lainnya dengan persentase 43,3% tidak mempresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat yang dalam hal ini Ibu Iman Riang Zega, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-

B kembali membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Ibu Iman Riang Zega, S.Pd. juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran kontekstual.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mencakup lembar pengamatan untuk peneliti dan lembar pengamatan untuk siswa, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran.

1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan adanya kemajuan bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan penerapan model pembelajaran kontekstual saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

(a) Pertemuan Pertama

- 1) Kelebihan Peneliti yaitu : a) peneliti dengan ramah menyapa siswa ketika mereka memasuki ruangan, dan memulai proses pembelajaran dengan melakukan doa bersama, b) peneliti melakukan absensi siswa dengan teliti dan mengatur kondisi kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif, c) peneliti telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran dan juga menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan dengan cermat, d) peneliti dengan penuh dedikasi menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar siswa mampu menulis teks eksposisi, e) peneliti juga menyiapkan contoh teks eksposisi sebagai referensi yang berguna bagi siswa, f) peneliti secara aktif mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan

memperhatikan keberagaman setiap kelompok, g) selama proses pembelajaran, peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang tidak dipahami dari penjelasan yang telah diberikan. Dengan demikian, peneliti menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

- 2) Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti belum melakukan pengingat kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, b) setelah selesai menjelaskan materi menulis teks eksposisi, peneliti belum menyampaikan pertanyaan terkait materi pembelajaran kepada siswa, c) peneliti belum sepenuhnya menerapkan semua tahapan model pembelajaran kontekstual selama proses pembelajaran. d) Peneliti masih belum sepenuhnya memahami karakteristik setiap siswa secara keseluruhan.

(b) Pertemuan Kedua

- 1) Kelebihan peneliti yaitu: peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dalam menulis teks eksposisi. Penerapan model pembelajaran kontekstual telah mencapai target yang diharapkan, yaitu persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah mencapai 80%
- 2) Kelemahan peneliti yaitu: peneliti belum memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus.

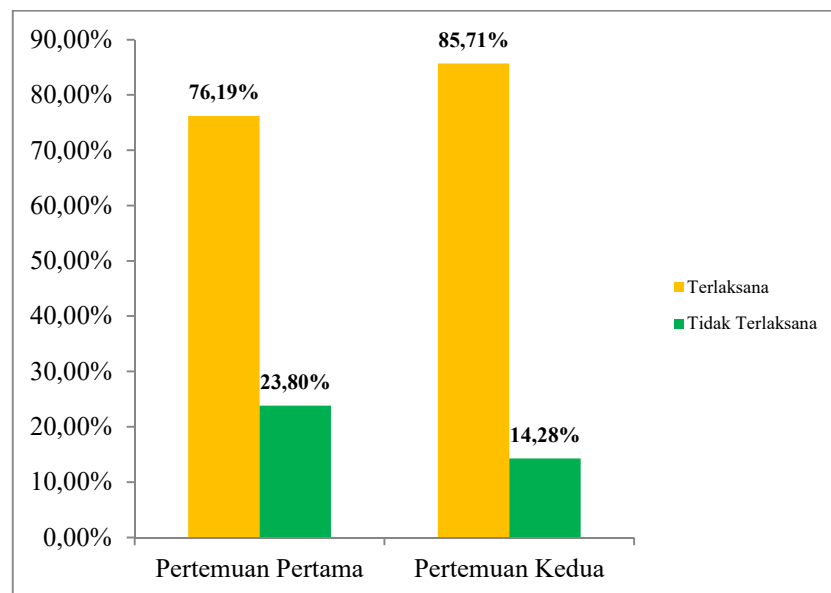
Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas, peneliti turut menyajikan data statistik atau data kuantitatif dari hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual yang

diterapkan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran
Kontekstual Pada Siklus II

No	Pertemuan	Item Terlaksana	Presentase	Item Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertemuan Pertama	16	76,19%	5	23,80%
2	Pertemuan Kedua	18	85,71%	3	14,28%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4.4, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Hasil Observasi Penenapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siklus II

2. Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa bila dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat selama siklus II pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah

rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(a) Pertemuan Pertama

- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mendengarkan penjelasan materi dari peneliti, b) siswa terlihat termotivasi dan antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran, c) siswa menunjukkan antusiasme yang besar saat mendengarkan petunjuk dari peneliti dalam membentuk kelompok, d) siswa aktif terlibat dalam proses tanya jawab selama pembelajaran.
- 2) Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa siswa masih sibuk dengan tugas-tugas dari mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran, b) ada siswa yang mengganggu konsentrasi teman mereka ketika sedang berdiskusi, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

(b) Pertemuan Kedua

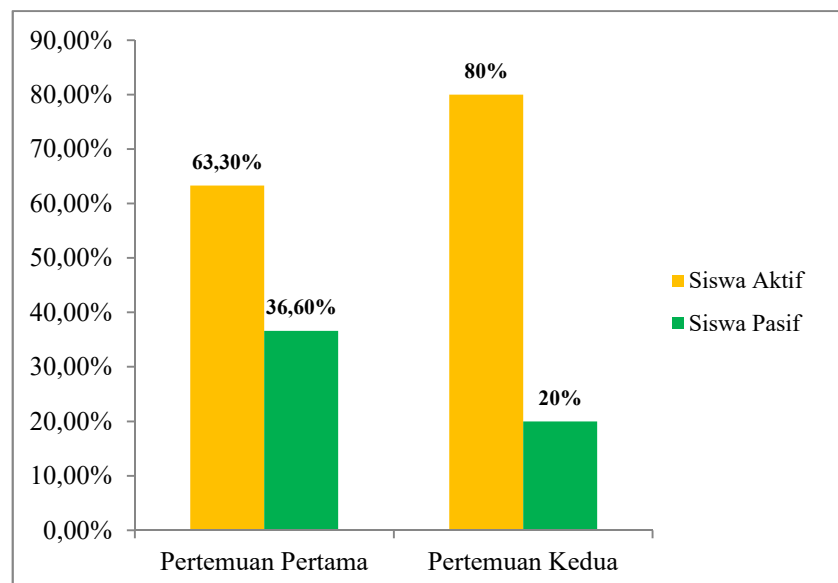
- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks eksposisi, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, b) hampir semua siswa merespon dengan aktif proses pembelajaran yang dipandu oleh peneliti, c) hampir semua siswa berhasil mengikuti dengan baik seluruh kegiatan proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup
- 2) Kekurangan siswa yaitu: tidak semua siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian dari mereka terlihat sibuk dengan pekerjaan atau tugas lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama siklus II yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa pada pertemuan pertama terlihat 19 orang siswa dengan persentase 63,3% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara 11 orang siswa lainnya dengan pesentase 36,6% terlihat pasif. Namun biarpun demikian, pada pertemuan kedua ditemukan peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana teridentifikasi 24 orang siswa dengan persentase 80% menunjukkan keaktifan dan 6 orang siswa lainnya dengan presentase 20% terlihat pasif.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kontekstual Siklus II

No	Pertemuan	Siswa Aktif		Siswa Pasif	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pertemuan Pertama	19	63,3%	11	36,6%
2	Pertemuan Kedua	24	80%	6	20%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4.5, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.5 Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada
Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus II

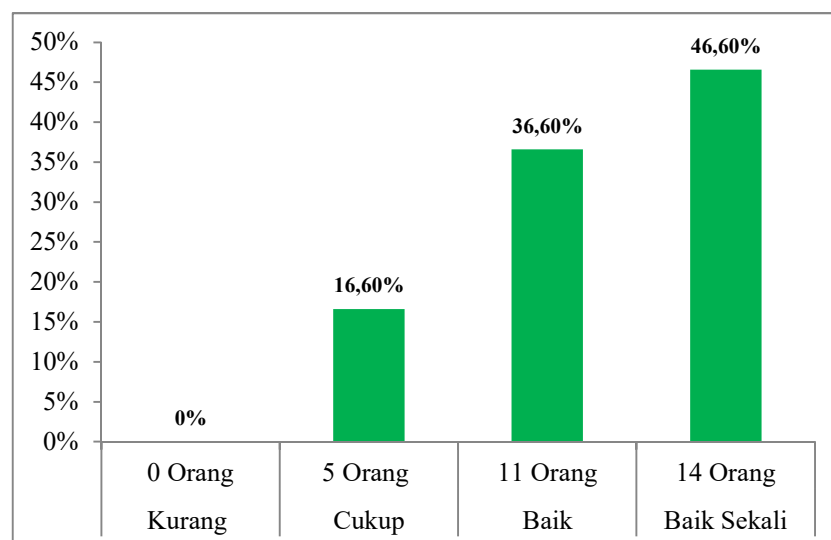
3. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus II. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 82,9 dimana nilai terendah adalah 63,3 dan nilai tertinggi adalah 94,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:

Tabel 4.6
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kontekstual Siklus II

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	0 Orang	0%
2	56-75	Cukup	5 Orang	16,6%
3	76-85	Baik	11 Orang	36,6%
4	86-100	Baik Sekali	14 Orang	46,6%
Jumlah			30 Orang	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus II yang disajikan pada tabel 4.6, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.6 Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kontekstual Siklus II

Tabel 4.7
Temuan Peneliti Penerapan Model Pembelajaran
Kontekstual Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Total Nilai Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
1	Siklus I	30 Orang	1.750	58,3
2	Siklus II		2.488	82,9

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.7, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 58,3, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 82,9. Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian yang terkait dengan observasi peneliti dan observasi siswa selama penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat ditemukan dalam Tabel berikut:

d. Refleksi Siklus II

Umumnya pelaksanaan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik juga dipertahankan agar dapat lebih dioptimalkan dalam tahap selanjutnya.

Dalam refleksi siklus II, temuan-temuan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dalam materi menulis teks eksposisi. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, siswa tidak hanya memperoleh nilai hasil tes yang tinggi melainkan siswa juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis teks eksposisi.

Hasil pengolahan data berupa hasil tes pada materi menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

pada materi menulis teks eksposisi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa..

2. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 82,9. Sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 86,6% berhasil mencapai kelulusan atau memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 , sementara 4 orang siswa lainnya dengan persentase 13,3% tidak mencapai kelulusan atau memperoleh nilai hasil belajar < 75 .

Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada Siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan struktur yang terarah pada pembahasan, akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan penelitian, dilakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan teori yang relevan. Selain itu, juga akan diberikan penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dan diidentifikasi keterbatasan analisis dan penafsiran temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Seperti yang disampaikan pada BAB sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah "Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe?". Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian akan dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan berlandaskan pada teori dan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan

menulis teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksposisi

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran menulis tesk eksposisi. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran. Hasil dari penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,6% setelah guru menerapkan model pembelajaran Kontekstual, meskipun pada awal pembelajaran nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah,. Sebanyak 26 orang siswa mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 sementara 4 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai hasil belajar < 75 .

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran menulis tesk eskposisi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dapat dilakukan melalui pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes menulis teks eksposisi sedangkan data kualitatif dapat berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Siswa mempelajari dan memahami contoh tesk eksposisi yang diberikan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penerapan model pembelajran kontekstual siklus I, pada pertemuan pertama terlihat bahwa aspek aktivitas siswa hanya mencapai 43,30% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 52,47%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aspek aktivitas siswa

memperoleh presentase sebesar 56,60% dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 66,66%.

Hasil observasi penerapan model pembelajaran kontekstual siklus II, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terjadi peningkatan terhadap pesentase aspek aktivitas siswa sebesar 63,30%, dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 76,19%. Kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktivitas siswa sebesar 80% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 85,71%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus penerapan model pembelajaran kontekstual selalu memberikan dampak perubahan atau peningkatan nilai persentase secara konstan terhadap indikator atau aspek observasi, baik aspek aktivitas siswa maupun aktivitas peneliti.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut Howey R, Keneth, (2001) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan proses belajar dimana siswa menggunakan pengalaman dan kemampuan dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif atau nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi berkontribusi pada peningkatan kualitas tes soal yang mendorong siswa untuk berpikir, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tesk eksposisi.

4.2.5 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe pada tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan, yang antara lain mencakup:

- a. Penelitian ini terbatas pada penerapan satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kontekstual untuk mengajarkan materi menulis teks eksposisi.
- b. Kemungkinan hasil nilai rata-rata dari kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajarank kontekstual dapat berbeda apabila menggunakan media atau pendekatan yang berbeda.
- c. Penelitian mengenai model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi ini merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

4.2.6 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa implikasi temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan untuk secara rutin berlatih mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam hal penulisan teks eksposisi
- b. Para siswa diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.